

**Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Dini
dengan Perkembangan Motorik pada Anak Usia 6-24 bulan
di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember
(*Relationship between mother's knowledge of early stimulation
and motoric development in 6–24 months children in Mayang,
Jember*)**

Ayu Yoniko Christiari¹, Ramzi Syamlan², Irawan Fajar Kusuma¹

¹ Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Jember

² RSUD dr. Soebandi Jember

e-mail korespondensi: ramsyamlan@yahoo.com

Abstract

Motoric development in the first two years is important for the children's cognitive function in the future. Mother has to know about the child development stage and early stimulation to optimize child motoric development. The aim of the research was to assess the relationship between mother's knowledge of early stimulation and motoric development in 6 – 24 months old children. This research was conducted in Mayang sub-district of Jember in January until February 2013 by using the matched case control study. The respondents were 259 children in age of 6 – 24 months and their mother. Children with normal motoric development were included in the control group and children with suspected motoric development delay were included in the case group. Mother from both groups were examined retrospectively about their knowledge of early stimulation. Data were analyzed using Marginal Homogeneity test and Conditional Logistic Regression test. Bivariate analysis showed a significance value ($p=0,000$) and the Odds Ratio value 4,950. It was concluded that there was a significant relationship between mother's knowledge of early stimulation and motoric development in 6 – 24 months old children and children with low knowledge in early stimulation-mother have a higher risk of suspected motoric development delay.

Keywords: *child development, early stimulation, mother's knowledge, motoric development.*

Abstrak

Perkembangan motorik pada dua tahun pertama anak sangat penting bagi kinerja kognitif anak di kemudian hari. Seorang ibu harus mengetahui tentang tahapan perkembangan anak dan stimulasi dini agar perkembangan motorik anak menjadi optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik pada anak usia 6 – 24 bulan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember pada bulan Januari sampai Februari 2013 dengan menggunakan desain penelitian kasus kontrol berpasangan. Responden pada penelitian ini adalah 259 anak usia 6 – 24 bulan beserta ibunya. Kelompok kasus adalah anak dengan dugaan keterlambatan perkembangan motorik sedangkan kelompok kontrol adalah anak dengan perkembangan motorik normal. Dari kedua kelompok kemudian dilakukan observasi ke belakang mengenai pengetahuan ibu tentang stimulasi dini. Data selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Marginal Homogeneity* dan *Conditional Logistic Regression*. Analisis bivariabel menunjukkan nilai signifikansi ($p=0,000$) dan nilai Odds Ratio sebesar 4,950. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak usia 6 – 24 bulan dan anak yang mempunyai ibu dengan pengetahuan tentang stimulasi dini yang rendah akan beresiko lebih besar untuk mengalami dugaan keterlambatan motorik.

Kata Kunci: *pengetahuan ibu, perkembangan anak, perkembangan motorik, stimulasi dini.*

Pendahuluan

Dari 200 juta anak di bawah usia 5 tahun di negara-negara berkembang, lebih dari sepertiganya tidak terpenuhi potensinya untuk perkembangan [1]. Tidak terpenuhinya potensi perkembangan anak diperkirakan akan menyebabkan penghasilan anak tersebut di usia dewasa berkurang sebanyak 20% sehingga akan berimplikasi pada perkembangan nasional suatu bangsa [2]. Terdapat empat faktor resiko yang mempengaruhi perkembangan anak-anak di negara berkembang yaitu malnutrisi kronis berat, stimulasi dini yang tidak adekuat, defisiensi yodium dan anemia defisiensi besi [3]. Salah satu faktor resiko yang penting dan berhubungan dengan interaksi ibu dan anak adalah pemberian stimulasi dini. Stimulasi dini adalah rangkaian kegiatan yang bertujuan memberi pengalaman (*early experience*) pada anak melalui berbagai aktivitas yang merangsang terbentuknya kemampuan perkembangan dasar agar tumbuh kembang anak menjadi optimal [4].

Pemberian stimulasi akan efektif apabila memperhatikan kebutuhan anak sesuai tahapan perkembangannya terutama apabila dilakukan pada periode kritis (*golden period*) yakni dua tahun pertama kehidupan anak [5]. Salah satu perkembangan anak yang penting untuk dipantau pada periode ini adalah perkembangan motorik karena banyak kinerja kognitif yang berakar pada keberhasilan perkembangan motorik [6]. Gabungan antara interaksi ibu dan anak yang positif, latihan fisik dan stimulasi dini akan meningkatkan perkembangan motorik anak [7].

Pada tahun 2003, Depkes RI melakukan skrining perkembangan di 30 provinsi di Indonesia dan dilaporkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan [8]. Penelitian di Jawa Barat memberikan hasil bahwa 30% anak mengalami gangguan perkembangan dan 80% di antaranya disebabkan oleh kurangnya pemberian stimulasi dini [9]. Studi yang dilakukan di Turki melaporkan bahwa dari 1200 ibu yang mempunyai anak di bawah usia 3 tahun, lebih dari 50% tidak bisa menjawab pertanyaan seputar tahapan perkembangan anak dan stimulasi dini [10]. Dari berbagai fenomena di atas diperkirakan bahwa pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dapat mempengaruhi perkembangan motorik pada anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang stimulasi

dini dengan perkembangan motorik pada anak usia 6- 24 bulan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Matched Case Control Study* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode *consecutive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mayang Kabupaten Jember pada bulan Januari sampai Februari 2013. Anak usia 6 – 24 bulan dinilai perkembangan motoriknya dengan menggunakan formulir KPSP, apabila anak tersebut diduga mengalami keterlambatan perkembangan motorik maka digolongkan ke dalam kelompok kasus dan sebaliknya bila perkembangan motorik anak tersebut normal maka digolongkan ke dalam kelompok kontrol. Selanjutnya dari kedua kelompok tersebut ditelusuri secara retrospektif mengenai riwayat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini, apakah tergolong kurang, cukup atau baik. Data tersebut kemudian dianalisis secara bivariabel dengan Uji *Marginal Homogeneity* dan Uji *Conditional Logistic Regression* dengan tingkat kemaknaan 95% ($p < 0,05$).

Hasil

Pada penelitian ini didapatkan besar sampel sejumlah 259 responden dari 6 wilayah kerja Puskesmas, yakni Pustu Mrawan, Seputih, Tegalwaru, Mayang, Sidomukti dan Tegalrejo. Pada kelompok kasus didapatkan sebanyak 71 anak dan kelompok kontrol sebanyak 188 anak. Dari 71 anak pada kelompok kasus kemudian dicarikan pasangannya pada kelompok kontrol yang sesuai dengan umur dan jenis kelamin sehingga didapatkan dua data berpasangan yang terdiri atas 71 kelompok kasus dan 71 kelompok kontrol. Anak yang tergolong kelompok kasus, didapatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi dini 53,5% kurang, 39,4% cukup dan 7,0% baik. Sedangkan anak yang tergolong kelompok kontrol, didapatkan pengetahuan ibu tentang stimulasi dini 16,9% kurang, 35,2% sedang dan 47,9% baik.

Hasil analisis bivariabel dengan uji statistik *Marginal Homogeneity* didapatkan nilai *significance* ($p=0,000$). Hasil analisis bivariabel dengan uji *Conditional Logistic Regression* didapatkan nilai *significance* ($p=0,000$). Sementara itu hasil uji *Conditional Regression Logistic* juga didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR)

sebesar 4,950 yang menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini maka anak memiliki resiko sebesar 4,950 kali untuk mengalami dugaan keterlambatan perkembangan motorik. Selain itu dari uji tersebut didapatkan juga nilai 95% *Confidence Intervals* antara 2,616 – 9,365 yang berarti bahwa nilai *Odds Ratio* pada populasi yang sebenarnya terletak di antara nilai tersebut (dengan tingkat kepercayaan 95%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis bivariabel dengan uji statistik *Marginal Homogeneity* didapatkan nilai *significancy* ($p=0,000$), artinya adalah secara statistik pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik memiliki hubungan yang bermakna. Studi menyebutkan bahwa pengetahuan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti status sosio ekonomi, budaya, usia ibu, pendidikan ibu dan jenis kelamin anak [11]. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Soedjatmiko yang menyebutkan bahwa perkembangan bayi dan balita terutama sangat dipengaruhi oleh lingkungan mikro (ibu) dan lingkungan mini (keluarga) [12]. Ibu sebagai pengasuh terdekat seorang anak harus mengetahui lebih banyak proses pertumbuhan dan perkembangan anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses itu. Pembentukan kualitas anak sangat dipengaruhi oleh pengertian, kesadaran dan kemampuan ibu dalam menangani anak [6].

Hasil analisis bivariabel dengan uji *Conditional Regression Logistic* didapatkan nilai *significancy* ($p=0,000$), artinya adalah secara statistik pengetahuan ibu tentang stimulasi dini mempunyai pengaruh yang bermakna dengan perkembangan motorik. Sementara itu dengan uji *Conditional Regression Logistic* juga didapatkan nilai *Odds Ratio* (*OR*) sebesar 4,950 yang menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dini maka anak memiliki resiko sebesar 4,950 kali untuk mengalami dugaan keterlambatan perkembangan motorik. Selain itu dari uji tersebut didapatkan juga nilai 95% *Confidence Intervals* antara 2,616 – 9,365 yang berarti bahwa nilai *Odds Ratio* pada populasi yang sebenarnya terletak di antara nilai tersebut (dengan tingkat kepercayaan 95%). Hasil ini diperkuat oleh penelitian serupa yang dilakukan oleh Somner, dkk terhadap ibu muda yang menunjukkan hanya 28% anak-anak dari ibu muda yang perkembangannya normal. Hal ini

dikarenakan ibu muda mempunyai pengetahuan yang terbatas dalam pengasuhan anak sehingga kurang memberikan stimulasi kepada anak yang pada akhirnya menyebabkan perkembangan anak tidak optimal [13].

Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang stimulasi dini dengan perkembangan motorik anak. Anak yang mempunyai ibu dengan pengetahuan yang kurang tentang stimulasi dini akan beresiko lebih besar untuk mengalami dugaan keterlambatan perkembangan motorik daripada anak dengan ibu berpengetahuan baik.

Agar hasil penelitian ini lebih bermanfaat maka diperlukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas wilayah pengambilan sampel dan meneliti aspek perkembangan lain seperti aspek bicara dan bahasa serta sosialisasi dan tingkah laku.

Ucapan Terima Kasih

Penulis A.Y.C mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dan Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas yang telah memberikan ijin penelitian.

Daftar Pustaka

1. UNICEF. Programming Experiences in Early Child Development. New York : Early Child Development Unit Press; 2006.
2. Grantham-McGregor, Cheung, Cueto, Glewwe, Richter, Strupp, et al. Developmental Potential in The First 5 Years for Children in Developing Countries. *Lancet*. 2007; 369: 60-70.
3. Walker, Wachs, Gardner, Lozoff, Wasserman, Pollitt, Charter, et al. 2007. *Child Development : Risk Factors for Adverse Outcomes in Developing Countries*. *Lancet*. 2007; 369: 145-157.
4. Suryawan, Ahmad, Irwanto. Deteksi Dini Tanda dan Gejala Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. Surabaya : UK Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. IDAI Jawa Timur. 2012.
5. Soetjningsih. Tumbuh Kembang Anak. Cetakan ke-2. Jakarta : EGC .1998.

6. Pramusinta, BPH. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Usia Remaja tentang Stimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Motorik Anaknya yang Berusia di bawah Dua Tahun. *Sains Kesehatan*. 2003; 16(2): 317-330.
7. Chiarello LA, Palisano RJ. Investigation of the Effect of a Model of Physical Therapy on Mother-Child Interactions and the Motor Behaviors of Children with Motor Delay. *Physical Ther J*. 1998; 78: 180-194.
8. Depkes. Skrining Perkembangan Bayi di Indonesia. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Anak Kementerian Kesehatan RI. 2003.
9. Fadlayana E. Pola Keterlambatan Perkembangan Balita di Daerah Pedesaan dan Perkotaan Bandung serta Faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Sari Pediatri*. 2003; 4: 168-175.
10. Ertem, Atay, Doga, Bayhan, Bingoler, Gok, et al. Mothers' Knowledge of Young Child Development in a Developing Country: in *The Authors Journal Compilation of Child : Health, Care and Development*. Oxford : Blackwell Publishing Ltd. 2007.
11. Ribas R, Moura M, Bornstein M. Socioeconomic Status in Brazilian Psychological Research II : Socioeconomic Status and Parenting Knowledge. *Estudos de Psicologia*. 2003; 8 (3): 385-392.
12. Soedjatmiko. Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita. *Sari Pediatri*. 2001; 3(3): 175-188.
13. Sommer W, Borowski, Gondoli. Prenatal Maternal Predictors of Cognitive and Emotional Delay in Children of Adolescent Mother. *Adolescence J*. 2000; 35 (137): 87-112.